

Strategi Guru dalam Mengelola Kelas dengan Gaya Belajar Siswa Beragam di Sekolah Dasar

Siti Nurharirah¹, Ridwan Haris², Teguh Prasetyo³

¹Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

ABSTRAK

Strategi guru merujuk pada serangkaian perencanaan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak guru yang belum secara maksimal menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang beragam, padahal hal ini dapat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana guru mengelola kelas dengan mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru kelas atas di SD Caringin 03. Temuan penelitian menggambarkan berbagai gaya belajar siswa serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk menyesuaikan dengan gaya belajar tersebut. Strategi yang digunakan antara lain pembelajaran ekspositori bagi siswa dengan gaya belajar visual dan auditori, serta model kooperatif dan inkuiri bagi siswa kinestetik. Guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, dalam pelaksanaannya, guru menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, bahan ajar, serta kondisi dan latar belakang siswa yang beragam. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memanfaatkan media yang sederhana, teknologi yang tersedia, materi dengan berbagai bentuk, dan pemberian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan agar guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Manajemen Kelas, Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi Pembelajaran, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Teacher strategies refer to a series of plans and actions designed to achieve the expected learning objectives. This research is important to do because there are still many teachers who have not optimally adjusted their learning strategies to the diverse learning styles of students, even though this can affect the achievement of learning objectives. The purpose of this study was to examine how teachers manage classes by considering the diversity of student learning styles. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study consisted of three upper-grade teachers at SD Caringin 03. The research findings describe the various learning styles of students and the learning strategies applied by teachers to adjust to these learning styles. The strategies used include expository learning for students with visual and auditory learning styles, and cooperative and inquiry models for kinesthetic students. Teachers also apply differentiated learning. However, in its implementation, teachers face several obstacles such as limited time, resources, teaching materials, and diverse student conditions and backgrounds. To overcome this, teachers utilize simple media, available technology, materials in various forms, and assignments that are adjusted to students' abilities. Based on the results of this study, the researcher recommends that teachers are able to adjust learning strategies to students' learning styles in order to achieve learning objectives optimally.

Keywords: Learning Styles, Classroom Management, Differentiated Learning, Learning Strategies, Elementary School

Info Artikel:

Diterima: 24-05-2025

Direvisi: 30-05-2025

Revisi diterima : 20-05-2025

Rujukan: Nurharirah, S., Haris, R., & Prasetyo, T. (2025). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas dengan Gaya Belajar Siswa Beragam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 417–428. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1473>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Ketika ilmu pengetahuan siswa bertambah, maka pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses alih pengetahuan yang berlangsung melalui hubungan edukatif antara guru dan siswa sebagai penerima ilmu (Safitri, 2021). Proses penyampaian pengetahuan berlangsung melalui kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan bentuk interaksi yang melibatkan hubungan antara guru dan siswa, antar siswa, maupun antara siswa dengan lingkungan sekitar, yang berpotensi menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, serta pemahaman (Suchyadi et al., 2020).

Beragam kegiatan seperti membaca, menulis, mengamati, mendengarkan, dan meniru dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Sementara itu, kegiatan mengajar memiliki dimensi yang lebih kompleks, karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dari guru kepada siswa, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara maksimal (Irmawati et al., 2022). Guru memiliki peran sentral sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa di lingkungan sekolah. Namun, tugas seorang guru tidak sebatas menyampaikan materi pembelajaran, melainkan juga harus mampu mengenali karakter peserta didik. Dengan demikian, guru berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan merata bagi seluruh siswa, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh (Prihartini, 2023).

Tidak hanya guru, peserta didik juga memegang peranan krusial dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai individu yang menerima pengetahuan dari guru, siswa memiliki kewajiban untuk belajar secara serius, menunjukkan sikap aktif, dan memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, minat, kondisi emosional dan fisik, serta cara mereka memahami dan mengolah informasi. Keberagaman ini tentu akan memengaruhi proses dan hasil pembelajaran yang mereka alami.

Variasi dalam cara siswa belajar dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merujuk pada pendekatan khas yang digunakan oleh siswa untuk memahami dan mengolah materi pelajaran agar lebih mudah dikuasai (Latifah, 2023). Magdalena et al. (2020) juga menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan preferensi individu dalam berpikir serta memaknai informasi

yang diterimanya. Keberagaman gaya belajar ini dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru (Himmah & Nugraheni, 2023).

Strategi yang diterapkan oleh guru merupakan bentuk perencanaan sekaligus langkah konkret yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi mengajar harus diperhatikan oleh setiap pendidik, mengingat efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru (Daud, 2020). Strategi ini mencakup pemilihan metode, teknik, prosedur, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan keterlibatan aktif siswa.

Perencanaan strategi yang matang akan membantu guru dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa secara lebih efisien. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang beragam, baik dari segi metode, media, maupun kegiatan belajar agar mampu memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai materi ajar serta mampu mengelola kelas sesuai dengan bidang keahliannya (Kurniadi et al., 2020). Selain itu, pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa akan sangat membantu dalam menciptakan proses belajar yang aktif, nyaman, dan mendorong partisipasi siswa secara optimal.

Keberagaman dalam gaya belajar siswa masih sering luput dari perhatian yang serius di lingkungan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di MIS Ikhlasiah Tuamang, yang menunjukkan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya memahami karakter gaya belajar peserta didik, sementara para siswa pun masih belum mengenali cara belajar yang paling sesuai bagi diri mereka (Wulandari, 2018). Temuan tersebut mengindikasikan adanya hambatan dalam proses pembelajaran, di mana ketidaktahuan guru terhadap preferensi belajar siswa mengakibatkan ketidaktepatan dalam penerapan strategi mengajar. Padahal, kemampuan guru dalam memahami dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mempererat hubungan antara guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk menguasai strategi pengelolaan kelas yang responsif terhadap perbedaan gaya belajar, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas atas SDN Caringin 03, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat menunjukkan adanya variasi gaya belajar di antara siswa dalam setiap kelas. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan strategi serta metode pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Untuk

memahami lebih jauh mengenai pendekatan yang digunakan oleh guru dalam situasi tersebut, peneliti bermaksud melakukan kajian tentang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa di SDN Caringin 03, dengan mengangkat judul penelitian “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas dengan Gaya Belajar Siswa Beragam”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menghadapi keragaman gaya belajar siswa, serta menyusun rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perbedaan gaya belajar, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih efektif dan kondusif.

METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif jenis studi kasus, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan, seperti perilaku, pandangan, dan tindakan secara menyeluruh. Penjabarannya dilakukan secara deskriptif melalui bahasa dan kata-kata dalam konteks alami tertentu dengan memanfaatkan beragam teknik ilmiah (Nuralan et al., 2022). Sementara itu, metode studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam kondisi individu atau kejadian tertentu agar peneliti dapat memahami secara menyeluruh permasalahan yang dialami dan membantu menemukan solusi guna mendukung perkembangan pribadi yang lebih baik. Studi kasus dilakukan untuk menelaah atau mengungkap fakta-fakta dalam suatu peristiwa atau kejadian tertentu (Purwanti et al., 2024).

Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengambilan data. Wawancara sebagaimana dijelaskan oleh Nuralan dkk (2022), merupakan proses interaksi antara dua pihak yang saling bertukar informasi melalui sesi tanya jawab guna memperoleh pemahaman mendalam terkait topik tertentu. Observasi dilakukan dengan memanfaatkan pancaindera seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, observasi juga merujuk pada pencatatan kejadian yang telah terjadi (Waruwu, 2023). Sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi, khususnya dalam hal mengidentifikasi bentuk komunikasi verbal dan nonverbal serta hambatan yang ditemui selama proses penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru kelas atas di SDN Caringin 03.

HASIL DAN PEMBAHASAN

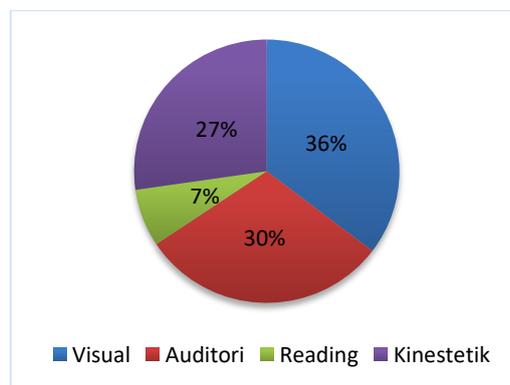
Gaya Belajar Peserta Didik

Setiap peserta didik di kelas memiliki cara belajar yang unik dan berbeda satu sama lain. Setelah dilakukan pemetaan terhadap gaya belajar, guru dapat mengenali kecenderungan gaya belajar siswa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat empat tipe utama gaya belajar, yakni visual, auditori, membaca (reading), dan kinestetik. Jumlah siswa dalam masing-masing kategori disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jenis Gaya Belajar Peserta Didik

Kelas	Visual	Auditori	Reading/Write	Kinestetik
IV	10	11	-	8
V	9	7	7	9
VI	16	12	-	10
Total	35	30	7	27

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa sebanyak 35 siswa tergolong dalam gaya belajar visual, 30 siswa menunjukkan kecenderungan auditori, 7 siswa lebih dominan pada gaya membaca, dan 27 siswa termasuk dalam kategori kinestetik. Distribusi gaya belajar yang lebih dominan divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Gaya Belajar Siswa

Dari hasil persentase tersebut terlihat bahwa gaya belajar visual merupakan yang paling dominan dengan persentase 36%. Sementara itu, gaya belajar membaca menempati posisi terendah dengan persentase sebesar 7%. Informasi ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kebiasaan belajar siswa secara tidak langsung serta melalui tes identifikasi gaya belajar yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran.

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran ketika disajikan dalam bentuk gambar atau video yang dapat mereka lihat langsung. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa bagi siswa dengan gaya ini, indera penglihatan merupakan

alat utama dalam proses belajar karena mereka lebih mengandalkan apa yang dilihat (Hasanah, 2021). Selain itu, siswa dengan gaya belajar visual biasanya menunjukkan beberapa karakteristik, antara lain: a) belajar lebih efektif melalui pengamatan, dimana mereka dapat memahami materi dengan mengamati ekspresi, bahasa tubuh, dan tulisan; b) memiliki kebiasaan yang rapi dan keterampilan yang baik; c) mudah mengingat hal-hal yang mereka lihat; d) sangat memperhatikan penampilan diri, baik dalam berpakaian maupun saat melakukan presentasi; e) cenderung skeptis terhadap informasi tanpa bukti visual langsung; f) lebih menyukai metode pembelajaran yang melibatkan demonstrasi dibandingkan ceramah; g) lebih tertarik pada seni gambar atau lukisan dibandingkan musik, dan lain sebagainya (Heryati et al., 2022).

Siswa yang cenderung belajar dengan gaya auditori biasanya lebih mudah memahami materi ketika mereka mendengarkan penjelasan dari guru tanpa harus melihat gambar atau video pendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa siswa auditori sangat mengandalkan indera pendengaran dalam menangkap informasi, sehingga mereka cenderung merasa terganggu oleh suara bising atau keramaian di sekitar mereka (Hoerudin, 2024). Menurut Safitri (2021), karakteristik utama siswa auditori meliputi: a) lebih efektif belajar melalui mendengarkan daripada melihat, b) mudah terganggu oleh kebisingan sekitar, c) gemar membaca dengan suara keras, d) sering mengalami kesulitan saat menulis namun lebih nyaman saat bercerita, e) mampu menirukan nada dan irama dengan mudah, serta f) senang berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara detail.

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya menunjukkan kecenderungan untuk bergerak aktif selama proses pembelajaran. Mereka lebih antusias ketika pelajaran melibatkan aktivitas fisik, seperti saat melakukan praktik, karena mereka belajar paling efektif melalui gerakan dan sentuhan (Fendrik et al., 2022). Hoerudin (2024) menambahkan bahwa siswa kinestetik memiliki ciri khas yang dapat dikenali oleh guru, antara lain: a) belajar secara aktif dengan melakukan kegiatan fisik, dan b) menyukai permainan yang melibatkan aktivitas tubuh. c) suka melakukan segala sesuatu, d) biasanya tulisannya jelek, e) tidak bisa diam terlalu lama, f) sering menggunakan isyarat tubuh, g) menghafal dengan mudah apabila sambil bergerak atau berjalan, h) berdiri dekat dengan orang yang berbicara, i) menyentuh orang untuk mendapat perhatian mereka.

Siswa dengan gaya belajar reading/write lebih menyukai membaca tulisan atau buku bacaan dibandingkan dengan mendengarkan atau dengan melihat suatu gambar-gambar. Ciri ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa siswa reading lebih mudah memahami informasi dalam bentuk tulisan ataupun bacaan (Shinta, 2023). Maka dari itu, siswa dengan gaya belajar reading terlihat lebih suka membaca buku, baik buku pelajaran maupun cerita.

Strategi Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar

Strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar merupakan pendekatan yang dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik dalam proses pembelajaran (Naibaho, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas atas, yakni kelas 4, 5, dan 6, diketahui bahwa para guru telah menerapkan berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan preferensi belajar siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode pembelajaran ekspositori, yang diterapkan khusus untuk siswa visual dan auditori. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan berikut ini.

“Sedangkan gaya belajar visual dan auditori strategi yang digunakan adalah pembelajaran ekspositori yaitu menyampaikan materi secara verbal, namun saya gunakan media dan alat yang menarik agar menambah minat siswa dalam pembelajaran seperti, video atau gambar dalam bentuk PPT” (GK6, 2025)

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan penyampaian materi yang diberikan secara lisan oleh guru kepada siswa (Taqiyah & Mustakim, 2024). Selain menggunakan metode ekspositori, guru juga memanfaatkan media visual seperti gambar, presentasi powerpoint, dan video yang menarik untuk membantu siswa dengan gaya belajar visual dan auditori agar lebih tertarik dalam proses belajar. Sementara itu, untuk siswa yang memiliki gaya kinestetik, guru menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dan inkuiri, sesuai dengan hasil wawancara berikut.

“Untuk gaya belajar kinestetik menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan inkuiri dimana saat pembelajaran siswa dibagi kedalam kelompok kecil untuk mencari jawaban sendiri dalam sebuah pengamatan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis...” (GK6, 2025).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama (Latifah, 2023). Dalam metode ini, siswa didorong untuk aktif berkolaborasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pembelajaran kooperatif ini dilakukan dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam pembagian kelompok kecil. Di sisi lain, strategi

inkuiri mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan memberikan tugas pengamatan lingkungan sekitar, yang memerlukan mereka keluar kelas untuk mengamati flora dan fauna di sekitar.

Pembelajaran inkuiri sendiri adalah proses yang mendorong siswa untuk secara aktif mencari dan menyelidiki informasi atau jawaban atas masalah tertentu melalui pengamatan, (Sanjani, 2019). Guru memberikan sebuah permasalahan yang menuntut siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan berpikir kritis. Untuk memudahkan proses ini, guru juga mengombinasikan metode praktek atau eksperimen dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang lain dan selaras ketika diterapkan dalam kelompok heterogen dengan gaya belajar yang beragam melalui pendekatan *team-based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa (Suradi, Prasetyo, dan Utami, 2024)

Selain menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa, guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa mempelajari materi berdasarkan bakat dan minat mereka masing-masing (Gusteti & Neviyarni, 2022). Dalam penerapannya, guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan tiap siswa agar proses belajar dapat berjalan optimal (Umayrah & Wahyudin, 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru menerapkan berbagai metode agar materi pelajaran dapat dipahami secara optimal oleh siswa. Misalnya, guru mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing, kemudian menggunakan metode, media, dan memberikan tugas yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok tersebut. Contohnya, siswa dengan gaya belajar visual dan auditori diberikan tugas untuk menyimak video pembelajaran, siswa dengan gaya belajar reading mendapat bahan bacaan untuk dianalisis, sedangkan siswa kinestetik diberi tugas membuat produk secara praktis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa secara maksimal sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki dalam proses pembelajaran (Al-Shehri, 2020). Seperti yang dikemukakan oleh Putri Agustin, Prasetyo, dan Muhdiyati (2023), untuk menjembatani gaya belajar visual dan verbal, serta membantu siswa membangun kerangka berpikir sebelum menerima informasi baru, yakni dengan penyesuaian strategi pembelajaran terhadap karakteristik belajar siswa sejak tahap perencanaan pembelajaran.

Kendala Dan Solusi dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran

Mengimplementasikan strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa tidak selalu berjalan mulus, sebab guru seringkali menghadapi berbagai kendala dan tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ketiga guru tantangan yang dihadapi guru yaitu sebagai berikut.

“Tantangan yang saya hadapi yaitu siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang sangat bervariasi, serta siswa yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda” (GK4, 2025) “Tantangan yang dihadapi keterbatasan sumber daya, waktu dan keadaan siswa” (GK5, 2025) “Tantangan yang dihadapi yaitu ketika mengidentifikasi kebutuhan belajar siswanya karena walaupun sudah dilakukan tes, namun dalam hasil tes tersebut tidak menuntutkemungkinan masih ada kesalahan. serta keterbatasan sumber daya, waktu dan bahan ajar” (GK6, 2025)

Berdasarkan pernyataan tersebut, beberapa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, bahan ajar, serta kondisi siswa yang berbeda-beda, termasuk kemampuan dan latar belakang sosial ekonomi siswa. Berikut uraian terkait tantangan yang dihadapi guru dan solusi yang dapat dilakukan.

1. Keterbatasan sumber daya

Penggunaan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa membutuhkan media atau alat bantu yang mendukung proses belajar. Namun, seringkali terbatasnya fasilitas seperti teknologi, bahan ajar, dan alat peraga menjadi kendala dalam penerapan strategi tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Oladele (2024), yang menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya dapat menghambat efektivitas strategi pembelajaran. Sebagai solusi, guru dapat membuat media pembelajaran yang sederhana atau memanfaatkan perangkat teknologi yang tersedia, misalnya ponsel.

2. Keterbatasan waktu

Strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa biasanya memerlukan waktu lebih banyak karena guru harus menyiapkan berbagai bahan ajar, media, serta tugas yang beragam. Oleh sebab itu, keterbatasan waktu dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi tantangan yang nyata bagi guru. Untuk mengatasi hal ini, guru biasanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang mencakup materi, media, dan tugas secara terstruktur. Dengan adanya modul ajar yang jelas dan terjadwal, guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan lebih efisien.

3. Keterbatasan bahan ajar

Guru masih menghadapi kendala dalam ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Banyak bahan ajar yang ada bersifat umum dan kurang variatif sehingga

tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam membuat bahan ajar sendiri dan aktif mencari referensi dari berbagai sumber, termasuk internet. Selain itu, guru dapat menggunakan materi pembelajaran multimodal yang dapat menjangkau berbagai gaya belajar siswa secara efektif (Afirin et al., 2025).

4. Kondisi dan latar belakang siswa

Perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, serta kemampuan kognitif setiap siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka menyerap pelajaran. Variasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Meskipun strategi telah disesuaikan dengan gaya belajar siswa, siswa yang memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata tetap dapat mengalami hambatan dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus serta menyesuaikan pendekatan secara lebih fleksibel untuk membantu siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda.

Guru memiliki peran penting dalam menembangkan kompetensi pedagogis yang responsif terhadap keberagaman siswa. Guru perlu dibekali dengan pemahaman mendalam tentang gaya belajar serta keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif melalui program pelatihan atau workshop yang berkelanjutan. Selain itu, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kesadaran sejak dini kepada calon guru mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan individu siswa. Kurikulum LPTK sebaiknya memuat pengalaman praktik yang mendorong mahasiswa untuk mengenali perbedaan karakteristik siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, baik guru maupun calon guru dapat lebih siap menghadapi dinamika kelas yang beragam dan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif.

Berdasarkan tantangan dan solusinya tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kendala yang muncul sebenarnya dapat diatasi dengan solusi yang tepat. Guru harus terus mengembangkan kreativitas dan inovasi agar proses pembelajaran berlangsung menarik dan kondusif. Hal ini mencakup pemanfaatan berbagai media pembelajaran dan pengembangan metode yang variatif. Selain itu, guru perlu melakukan refleksi secara berkala terhadap praktik pembelajaran yang telah diterapkan, agar dapat mengidentifikasi strategi yang efektif dan memperbaiki kekurangan yang ada.

KESIMPULAN

Gaya belajar siswa yang teridentifikasi di kelas atas SDN Caringin 03 yaitu gaya belajar visual, auditori, *reading* dan kinestetik. Dalam memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa guru perlu melakukan strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa yang beragam. Adapun strategi yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, inkuiri dan ekspositori. Pembelajaran ini disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Selain melakukan strategi tersebut guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Terdapat kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran, tantangan tersebut yaitu keterbatasan sumber daya, waktu, bahan ajar, keadaan dan latar belakang siswa. Namun untuk mengatasi kendala tersebut guru menggunakan media sederhana, teknologi yang ada dan memberikan materi multimodal sebagai solusi. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa. Sedangkan untuk peneliti yang akan mendatang peneliti merekomendasikan untuk mengukur efektivitas strategi yang dilakukan guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afirin, K., Sirih, M., Munir, A., Jahidin, & Sabilu, M. (2025). The Influence Of Multimodal Learning Strategies On Prospective Biology Teacher's Literacy-Numeracy Learning Outcomes. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education*, 21.
- Al-Shehri, M. S. (2020). Effect Of Differentiated Instruction On The Achievement And Development Of Critical Thinking Skill Among Sixth-Grade Science Students. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 19(10), 77–99.
- Agustin, P., Prasetyo, T., & Muhiyati, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 165–176. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1116>
- Daud, A. (2020). Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(1), 29–42. <https://doi.org/10.46781/Al-Mutharahah.V17i1.72>
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramdhani, D. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Hasanah, R. Z. (2021). Gaya Belajar=Learning Style. *Literasi Nusantara*.
- Heryati, Y., Hoerudin, C. W., & Zaqiah, Q. Y. (2022). The Implementation Of Character Education On Bahasa Indonesia Through Active Learning In Elementary School. *Proceedings Of The 1 St Bandung English Language Teaching International Conference (Beltic 2018)-Developing Elt In The 21 St Century*.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*, 4(1), 31–39.
- Hoerudin, C. W. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(1), 1–12.
- Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.V1i1.47>

- Kurniadi, Z. A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1). <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jej/index>,
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/Learning.V3i1.2067>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal Of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Nuralan, S., Bk, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di Sd Negeri 5 Tolitoli. *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekoah Dasar*, 1(1).
- Oladele, O. K. (2024). *Challenges And Limitation Of Implementing Learning Style Theory*.
- Prihartini, R. S. T. (2023). Pembelajaran Berdeferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di Smp; Kajian Literatur. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 179–186.
- Purwanti, A. D., Mahrudin, A., & Ramdhani, M. R. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islamdalam Kurikulum Merdeka Di Man 2 Kota Bogor. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 185–193.
- Safitri, Y. M. (2021). Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Mi Mutiara Imam Asy-Syafi'i Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 40–45.
- Shinta, Q. (2023). The Influence Of Students' Learning Styles On The Understanding Of Rading Texts. *Joel: Journal Of Educational And Language Research*, 2(11).
- Suchyadi, Y., Safitri, N., & Sunardi, O. (2020). The Use Of Multimedia As An Effort To Improve Elementary Teacher Education Study Program Collage Student Comprehension Ability And Creative Thinking Skill In Following Science Study Courses. *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 4(2), 201–205.
- Suradi, F. M., Prasetyo, T., & Utami, I. I. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Team-Based Learning (TBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa . *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 66–74. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1001>
- Taqiyah, B., & Mustakim, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(2).
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1956–1967.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wulandari, L. (2018). Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V Mis Ikhlasiah Tuamang. *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.